

**SIARAN PERS**  
Untuk Segera Disiarkan

• **RINGKASAN KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN TAHUN BUKU 2018**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perseroan") untuk tahun buku 2018 yang diselenggarakan pada hari ini, Selasa, 21 Mei 2019, di Jakarta telah Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2018 sebesar **Rp1.145.937.262.739 (satu triliun seratus empat puluh lima miliar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta dua ratus enam puluh dua ribu tujuh ratus tiga puluh sembilan Rupiah)** atau seluruh dari laba bersih tahun berjalan Perseroan tahun buku 2018 yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dan mengambil sebesar **Rp878.740.171.711 (delapan ratus tujuh puluh delapan miliar tujuh ratus empat puluh juta seratus tujuh puluh satu ribu tujuh ratus sebelas Rupiah)** atau sebesar **4,74%** dari saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya tersebut untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan. Sehingga besarnya dividen yang diterima oleh pemegang 1 (satu) saham adalah **Rp550 (lima ratus lima puluh Rupiah)**.

Dengan memerhatikan ketentuan PT Bursa Efek Indonesia, untuk periode cum dividen untuk pasar reguler dan pasar negosiasi adalah hari Selasa, 28 Mei 2019; dan ex dividen-nya adalah hari Rabu, 29 Mei 2019. Sedangkan cum dividen untuk pasar tunai adalah hari Senin, 10 Juni 2019 dan ex dividen-nya adalah hari Selasa, 11 Juni 2019. Pembayaran dividen dilakukan sejak hari Jumat, 21 Juni 2019. Pajak atas dividen tunai akan diberlakukan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham juga menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi, David Clarke untuk masa jabatan terhitung sejak penutupan Rapat ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan tahun buku 2021, yang akan diadakan pada 2022.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan adalah sampai dengan penutupan RUPST Perseroan tahun buku 2020 yang akan diselenggarakan pada 2021, kecuali untuk Kevin Gluskie yang akan berakhir pada penutupan RUPST Perseroan tahun buku 2019 yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 dan David Clarke yang akan berakhir pada penutupan RUPST Perseroan tahun buku 2021 yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.

Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Kevin Gluskie  
Wakil Komisaris Utama /  
Komisaris Independen : Tedy Djuhar  
Wakil Komisaris Utama /  
Komisaris Independen : Simon Subrata  
Komisaris : Dr. Lorenz Naeger  
Komisaris : Dr. Bernd Scheifele  
Komisaris : Dr. Albert Scheuer

Direksi:

Direktur Utama : Christian Kartawijaya  
Wakil Direktur Utama : Franciscus Welirang  
Direktur : Hasan Imer  
Direktur : Ramakanta Bhattacharjee  
Direktur Independen : Troy Dartojo Sopotro  
Direktur : David Clarke  
Direktur : Oey Marcos  
Direktur : Benny S. Santoso  
Direktur : Juan Francisco Defalque

## • IKHTISAR KEUANGAN UNTUK KINERJA KUARTAL PERTAMA 2019

- Di tengah-tengah kondisi industri semen Nasional yang “over capacity” Perseroan membukukan penjualan -1,2% mengikuti pertumbuhan konsumsi semen Nasional yang juga negative (-0,4%)
- Pangsa pasar Perseroan relatif stabil di tingkat 26,2%
- Harga jual yang stabil setelah kenaikan di semester ke-2 tahun 2018 dan penurunan harga bahan bakar akibat menurunnya harga beli batubara, menjadi faktor utama yang meningkatkan margin Perseroan di Kuartal I - 2019
- Posisi Neraca keuangan yang kuat - Perseroan tidak mempunyai utang bank
- Optimisme akan peningkatan permintaan semen domestik di semester kedua 2019

Uraian	Q1 2019 Miliar Rp.	Q1 2018 Miliar Rp.	Selisih	
			Miliar Rp.	%
Total Volume Penjualan (ribu ton)	4,537.7	4,432.4	105.4	2.4%
Volume Penjualan Domestik (ribu ton)	4,494.5	4,420.2	74.4	1.7%
Volume Penjualan Ekspor (ribu ton)	43.2	12.2	31.0	254.6%
Pendapatan Neto	3,732.8	3,439.5	293.2	8.5%
Beban Pokok Pendapatan	-2,569.1	-2,452.7	-116.5	4.7%
LABA BRUTO	1,163.6	986.8	176.8	17.9%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	31.2%	28.7%		
Beban Usaha	-788.4	-758.2	-30.2	4.0%
Pendapatan Operasi Lain - Neto	19.8	8.0	11.8	146.4%
LABA USAHA	395.0	236.7	158.4	66.9%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	10.6%	6.9%		
EBITDA	705.2	560.1	145.0	25.9%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	18.9%	16.3%		
Pendapatan Keuangan - Neto	100.1	86.2	13.9	16.1%
Bagian atas Laba Net Entitas Asosiasi - Neto	4.3	2.6	1.7	64.5%
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	499.4	325.5	174.0	53.4%
LABA PERIODE BERJALAN	396.9	264.3	132.7	50.2%
Laba (Rugi) Komprehensif Lain PERIODE Berjalan Setelah Pajak	-0.2	1.0	-1.2	100.0%
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	396.7	265.2	131.5	49.6%

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) telah membukukan volume penjualan semen domestik sebesar 4,2 juta ton pada TW I - 2019 atau turun sebesar 1,2% (49 ribu ton) lebih rendah dari penjualan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, permintaan semen domestik nasional juga turun sebesar 0,4%, sehingga mengakibatkan pangsa pasar Perseroan menurun sedikit dari 26,4% di Kuartal I - 2018 menjadi 26,2% pada Kuartal I - 2019.

Untuk memenuhi kebutuhan Klinker domestik, Perseroan meningkatkan penjualan klinker domestik sebesar 63,1% lebih tinggi daripada tahun lalu, yaitu dari 195 ribu ton di Kuartal I - 2018 menjadi 319 ribu ton pada Kuartal I - 2019. Secara keseluruhan, total penjualan Perseroan pada Kuartal I - 2019 naik sebesar 2,4% menjadi 4,5 juta ton (Kuartal I - 2018: 4,4 juta ton).

Pendapatan Neto Perseroan meningkat sebesar 8,5% menjadi Rp 3,7 triliun (Kuartal I - 2018: Rp 3,4 triliun) didorong oleh peningkatan harga jual sebesar 6,0% dan juga ditopang oleh peningkatan volume penjualan sebesar 2,4%. Untuk mengimbangi peningkatan biaya produksi karena kenaikan harga beli batubara, bahan bakar, dan biaya pengepakan, juga melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2018, maka Perseroan menaikkan rata-rata harga jual di seluruh Indonesia. Rata-rata harga jual naik sejak Kuartal III dan Kuartal IV - 2018 dan tetap stabil di Kuartal I - 2019.

Beban Pokok Pendapatan per ton pada Kuartal I - 2019 meningkat, utamanya disebabkan karena naiknya Beban Pabrikasi sehubungan dengan biaya perbaikan di beberapa pabrik pada masa di mana volume penjualan lebih rendah, juga disebabkan karena tingginya Beban Pengepakan yang disebabkan karena perubahan materi pengepakan. Beban Pokok Pendapatan di Kuartal I - 2019 naik

sebesar 4,7% karena meningkatnya volume penjualan sebesar 2,4% dan juga ditambah dengan meningkatnya Beban Pokok Pendapatan per ton sebesar 2,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, atau dari Rp 2,5 triliun menjadi Rp 2,6 triliun.

Hasilnya, Laba Bruto meningkat sebesar 17,9% menjadi Rp 1,2 triliun dibandingkan dengan Rp 987 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Marjin Laba Bruto meningkat sebesar 250 bps dari 28,7% menjadi 31,2% di Kuartal I - 2019. Marjin EBITDA mengalami peningkatan sebesar 260 bps dari 16,3% menjadi 18,9% pada Kuartal I - 2019. Sedangkan Marjin Laba Usaha juga meningkat sebesar 370 bps dari 6,9% menjadi 10,6% pada Kuartal I - 2019.

Perseroan mencatat Pendapatan Keuangan – Neto yang lebih tinggi sebesar 16,1% dari Rp 86,2 miliar pada Kuartal I - 2018 menjadi Rp 100,1 miliar pada Kuartal I - 2019 karena meningkatnya tingkat suku bunga.

Laba Periode Berjalan pada Kuartal I - 2019 naik sebesar 50,2% menjadi Rp 396,9 miliar (Kuartal I - 2018: Rp 264,3 miliar) terutama disebabkan karena perbaikan faktor makro ekonomi sebagaimana dijelaskan di atas.

### Neraca keuangan yang solid

Pada periode Kuartal I - 2019, Perseroan membukukan posisi kas bersih dimana kas dan setara kas sebesar Rp 7,0 triliun. Arus kas yang kuat yang dihasilkan dari operasional dan upaya manajemen untuk meningkatkan modal kerja merupakan kunci untuk mempertahankan neraca yang kuat. Dengan neraca yang kuat dengan tanpa utang pada Bank, Perseroan akan siap menghadapi kompetisi di pasar semen yang sangat ketat di tahun 2019.

Uraian	31 Mar. 2019 Miliar Rp.	31 Des. 2018 Miliar Rp.	Selisih	
			Miliar Rp.	%
Aset Lancar	12,337.0	12,315.8	21.2	0.2%
Aset Tidak Lancar	15,206.5	15,472.8	(266.2)	-1.7%
Liabilitas Jangka Pendek	3,289.8	3,925.6	(635.8)	-16.2%
Liabilitas Jangka Panjang	635.4	641.3	(5.9)	-0.9%
Ekuitas	23,618.3	23,221.6	396.8	1.7%
<b>Total Aset = Total Liabilitas + Ekuitas</b>	<b>27,543.5</b>	<b>27,788.6</b>	<b>(245.0)</b>	<b>-0.9%</b>

Perseroan juga telah melakukan pembayaran dividen sebesar Rp 2.577 miliar (Rp 700 per lembar saham) di bulan Juni 2018 atau 138,6% dari rasio pembayaran dividen, turun dibandingkan tahun lalu sebesar 24,7% (Juni 2017: total Rp 3.420 miliar, Rp 929 per lembar saham atau 88,4% dari rasio pembayaran dividen).

### Optimisme akan permintaan yang lebih tinggi pada Semester Kedua 2019

Indocement jelas menghadapi persaingan yang ketat di pasar dengan masuknya pemain semen baru dan terus menerus kelebihan pasokan semen. Pada 2019 ini, Indonesia akan memiliki kapasitas terpasang sekitar 115 juta ton dan konsumsi atau permintaan semen diperkirakan naik 4% ke level 72 juta ton, jadi oversupply sebesar 43 juta ton semen!

Di semester kedua 2019, Indocement mengantisipasi naiknya permintaan domestik bersumber dari lanjutan program infrastruktur dan ekspektasi peningkatan di sektor properti baik hunian maupun komersial sebagai efek domino dari infrastruktur yang lebih baik di berbagai daerah. Kami perkirakan sampai dengan akhir tahun 2019, pertumbuhan konsumsi semen domestik akan mengalami peningkatan sebesar 3 s/d 4% dibandingkan dengan tahun lalu. Dengan lemahnya permintaan akan semen (cement demand) sampai dengan YTD April ini masih -2.9%, maka kami berharap bahwa setelah lebaran dan setelah ada pengumuman PEMILU ini, maka permintaan semen akan meningkat drastis untuk mengejar angka pertumbuhan tersebut. Hal ini dimungkinkan dari peningkatan pembangunan Infrastruktur dan juga pasar properti yang kembali akan menggeliat di semester ke 2 di tahun 2019 ini. Permintaan klinker domestik, kami perkirakan juga akan mengalami peningkatan dan

Perseroan dalam posisi yang siap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi klinker domestik tersebut, di samping juga terus menjajaki pangsa pasar klinker ekspor.

Biaya-biaya produksi kami diperkirakan akan membaik dikarenakan penguatan Rupiah dan penurunan harga batu bara dan minyak di semester I-2019. Efisiensi di segala bidang untuk menekan biaya produksi akan terus dilakukan oleh Perseroan di antaranya dengan mengoperasikan pabrik terbaru dan paling efisien (P14) dengan kapasitas sebesar 4,4 juta ton di Citeureup secara penuh sehingga mampu menekan biaya sebesar USD7-8/ton dibandingkan dengan pabrik yang lebih tua; memakai batu bara dengan kalori lebih rendah. Pemakaian bahan bakar alternatif juga terus dilakukan untuk menekan biaya energi dari pemakaian batubara. Di samping itu Perseroan akan memperoleh efisiensi dari biaya logistik dan distribusi dengan telah beroperasinya secara penuh dua terminal semen terbaru di Palembang dan Lampung.

Jakarta, 21 Mei 2019

Untuk informasi lebih lanjut mohon menghubungi:

**Oey Marcos – Direktur & Corporate Secretary**  
**David Halim – Corporate Finance Manager**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Wisma Indocement Lantai 8

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910



(021) 251 2121



(021) 251 0066



[corpcom@indocement.co.id](mailto:corpcom@indocement.co.id)



[@harmoni3roda](https://t.me/harmoni3roda)



[www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id)



[@indocement3roda](https://www.facebook.com/indocement3roda)



[@harmoni3roda](https://www.instagram.com/harmoni3roda)